

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI SUBAK BATURITI DESA BALINGGI KECAMATAN BALINGGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Revenue And Feasibility Analysis of Rice Farming In Subak Baturiti Balinggi Village District of Balinggi in Parigi Moutong Regency

Made Supartama¹, Made Antara², Rustam Abd Rauf³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu
Email: imadesupartama@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of rice farming income and feasibility, and to know the development of Subak Baturiti in Balinggi Village, District of Balinggi, Parigi Moutong Regency. Respondent sampling is conducted purposively. The number of respondent farmers taken in this study is 40 of 66 farmers living in Subak Baturiti. The analyzes used in this study are income analysis, feasibility analysis, and descriptive analysis. Results of those analyzes show the average rice production is 6.005,75 kg of harvested dried grains (HDG) and the average revenue received by the farmers is Rp 18.017.250,00 per farming unit (1,3 ha)/growing season (GS) or Rp14.242.885,38/ha/GS, where as total costs spent by the respondent farmers are an average of Rp 12.692.780,18 per farming unit (1,3 ha)/GS, or Rp 10.033.818,32/ha/GS and the rice farming revenue is Rp 5.324.469,83 per farming unit (1,3 ha) or Rp 4.209.067,06/ha/GS with R/C value = 1,42, showing that R/C value is higher than 1 ($R/C > 1$). Therefore the farming is favorable (additional benefit or revenue is higher than additional cost). Subak Baturiti is an organization of water user farmers, and implements the Tri Hita Karana Concept that there are interrelationships between human beings and God, between human beings and environment, and between human beings and their others so as the farming activities will go well and harmoniously.

Key words : revenue, feasibility, rice, ricefield, subak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah, kelayakan usahatani padi sawah dan mengetahui perkembangan Subak Baturiti di Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan responden dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), jumlah petani responden yang diambil dalam penelitian ini sebesar 40 responden dari 66 petani yang ada dalam Subak Baturiti. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis kelayakan dan analisis deskripsi. Hasil analisis menunjukkan rata-rata produksi padi sawah sebesar 6.005,75 kg GKP dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 18.017.250,00 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp 14.242.885,38/ha/MT sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani responden rata-rata Rp 12.692.780,18 per unit usahatani (1,3 ha)/MT, atau Rp 10.033.818,32/ha/MT dan pendapatan usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Rp. 5.324.469,83 per unit usahatani (1,3 ha) atau Rp 4.209.067,06 ha/MT dengan nilai $R/C = 1,42$ menunjukkan bahwa $R/C > 1$, usahatani menguntungkan (tambahan manfaat atau penerimaan lebih besar dari tambahan biaya). Subak Baturiti merupakan organisasi petani pemakai air, dan menjalankan konsep Tri Hita Karana yang memiliki hubungan timbal balik, antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan manusia, maka kegiatan usahatani berjalan dengan baik dan harmonis.

Kata kunci : pendapatan, kelayakan, padi, sawah, subak

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah perdesaan (BPT Pertanian, 2009).

Kecamatan yang menjadi objek penelitian adalah Kecamatan Balinggi yang menunjukkan luas lahan sawah 4.046 ha, potensi tanaman per tahun sebesar 5.685 ha. Kecamatan Balinggi terbagi menjadi 8 desa dan tiap desa memiliki luas lahan sawah yang berbeda pula. Hal ini terlihat pada Tabel 1 mengenai luas lahan sawah dan potensi tanam per tahun di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 1. Luas lahan sawah dan potensi tanam per tahun di Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2011

No	Desa	Luas (ha)	
		Luas lahan sawah	Potensi tanam per tahun
1.	Suli	321	800
2.	Malakosa	278	430
3.	Balinggi	444	1.377
4.	Balinggi Jati	687	2.794
5.	Suli Indah	235	223
6.	Beraban	2.093	61
7.	Lebagu	0	0
8.	Tumpapa Indah	0	0
Jumlah		4.046	5.685
Rata-rata		674,33	947,50

Sumber: BPS Kabupaten Parigi Moutong, 2012.

Tabel 1 menunjukkan luas lahan sawah yang tertinggi terdapat di Desa Beraban sedangkan potensi tanam pertahun terkecil. Hal ini disebabkan lahan pertanian di Desa Beraban telah dialihfungsikan menjadi lahan

permukiman dan lahan perkebunan kakao. Desa Balinggi Jati memiliki peringkat kedua luas lahan sawah, dan peringkat pertama potensi tanam pertahun serta diikuti oleh Desa Balinggi dengan urutan ketiga luas lahan sawah yang dimiliki serta peringkat kedua potensi tanam pertahunnya.

Peningkatan pendapatan dan produksi petani padi sawah tidak terlepas dari proses pemeliharaan yang diberikan oleh tiap-tiap petani baik secara tradisional maupun modern, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Bali (Hindu), untuk menjalin keharmonisan dalam berusahatani dibentuknya Subak Baturiti yang merupakan organisasi petani pemakai air.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, mengetahui perkembangan Subak Baturiti di Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* (Sekaran, 1992).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (persen kelonggaraan ketidaktelitian karena kesalahan dalam penarikan sampel)

Populasi N sebanyak 66 petani tingkat kesalahan e sebesar 10% maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{66}{1 + 66 (0,1)^2} = \frac{66}{1 + 66 (0,1)^2} = \frac{66}{1 + 66 (0,1)^2} = 39,76 = 40$$

n (jumlah sampel) yang diambil dalam penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong yaitu sebanyak 40 responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), terhadap responden yaitu responden petani padi sawah di Subak Baturiti.

Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan, analisis kelayakan dan analisis deskripsi (Soekartawi, 2002), secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Rumus analisis pendapatan:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani

TR = total penerimaan (*total revenue*)

TC = total biaya (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variabel cost*)

Y = produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = harga Y

2) Rumus analisis kelayakan

$$a = R/C$$

Keterangan:

a = R/C *ratio*

R = penerimaan (*revenue*)

C = biaya (*cost*)

Kriteria keputusan:

$R/C > 1$, usahatani menguntungkan (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya), $R/C < 1$, usahatani rugi (tambahan biaya lebih besar dari tambahan penerimaan), $R/C = 1$, usahatani impas (tambahan penerimaan sama dengan tambahan biaya).

3) Analisis deskripsi

Analisis deskripsi merupakan analisis yang menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi/kegiatan yang dilakukan dalam bidang tertentu yang menjadikan subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti maupun fakta yang terjadi di lapangan (Nasir, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Balinggi merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Jarak dari ibu kota provinsi (Palu) 118 Km, dan dari ibu kota kabupaten 45 km ditempuh dengan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu rata-rata 45 Menit perjalanan. Batas-batas geografis Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong terletak diantara batas wilayah sebagai berikut: a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi, b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Suli Kecamatan Balinggi, c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sigi Biromaru Kecamatan Sigi Biromaru, d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tolai Kecamatan Torue.

Mata pencarian penduduk Desa Balinggi yaitu bervariasi, ada yang berkerja sebagai petani, TNI/POL, buruh tani, pegawai negeri sipil, peternak, montir dan pedagang.

Input Produksi Usahatani Padi Sawah.

Input produksi seringkali disebut sebagai korbanan produksi, kerana input produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai hubungan antara input produksi yaitu kesiapan lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, penggunaan pestisida, pengairan, keikutsertaan penyuluhan dan produksi (*output*).

Luas lahan adalah besarnya luasan lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Berdasarkan hasil penelitian luas lahan yang digarap petani yaitu rata-rata sebesar 1,3 ha. Hal ini mengakibatkan produksi yang dihasilkan semakin meningkat

sebab luas lahan yang di manfaatkan sudah tergolong cukup luas, sesuai dengan pendapat Hernanto (1991) bahwa tanah yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani, dengan kata lain usahatani pada lahan yang sempit kurang dapat memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak, sebaliknya semakin tinggi suatu luas lahan, maka kecenderungan untuk menghasilkan produksi semakin tinggi.

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Benih yang berkualitas unggul, bermutu, serta tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti serangan hama dan penyakit merupakan sarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penentuan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, petani menggunakan beberapa jenis benih/varietas yang diantaranya Cigelis, Cinpari 13 dan Mikonga dengan waktu panen pada kisaran \pm 110 hari. Berdasarkan hasil penelitian di Subak Baturiti Desa Balinggi, petani rata-rata memiliki luas lahan 1,3 ha dan rata-rata penggunaan benih sebesar 41,75 kg atau 33,00 kg/ha dengan harga benih Rp 10.000/kg. Hal ini mengindikasikan bahwa luas lahan sangat berpengaruh terhadap penggunaan benih yang digunakan, sehingga kebutuhan lahan dapat disesuaikan dengan jumlah benih yang akan dipergunakan.

Tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif, dalam usahatani padi sawah penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian total rata-rata untuk tenaga kerja dari hilir sampai hulu adalah 78,45 HOK per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau 62,02 HOK/ha/MT.

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni

dengan dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan unsur hara yang ada. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden di Desa Balinggi adalah pupuk Urea, Phonska, Pelangi, dan ZA. Subak Baturiti Desa Balinggi maka rata-rata biaya penggunaan pupuk sebesar Rp 773.625,00 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp 611.561,26/ha/MT.

Penggunaan pestisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan peningkatan produksi padi, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis gulma, serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan menyerang tanaman padi dilahan petani. Herbisida merupakan obat berbahan kimia dan memiliki bahan aktif untuk mengendalikan Gulma pada lahan bebas tanam dan gulma di lahan tanaman. Fungisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan penyakit jamur pada tanaman padi dan Insektisida dengan bahan aktif untuk mengendalikan hama/serangga pada tanaman.

Penggunaan air merupakan salah satu faktor terpenting dalam bidang pertanian khususnya pada pertanian padi sawah, karena air dibutuhkan mulai dari proses pengolahan lahan sampai tanaman padi mencapai kematangannya atau berkisar antara 80-90 hari. Setelah buah padi mulai menguning, air dilahan persawaan dikeringi atau dibuang agar struktur tanah yang ada didalam petakan sawah kering dan mudah melakukan saat panen tiba. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, bahwa pengaturan aliran air irigasi di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong diatur oleh dinas pemerintah (P3A) dan subak.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah.

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan petani dan harga jual yang sesuai maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh petani. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Baliggi Kanupaten Parigi Moutong selama satu kali musim tanam sebesar 6.005,75 kg GKP sedangkan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 18.017.250,00 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp 14.242.885,38./ha/MT.

Biaya Produksi. Biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi pada perubahan volume produksi, adapun biaya tetap yang digunakan oleh petani responden adalah pajak lahan, biaya upacara/ sukuran, sewa lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani responden dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 3.523.805,18 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp 2.785.616,74/ha/MT.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya volume produksi, yang meliputi tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan sewa traktor. Rata-rata biaya variabel yang digunakan petani responden dalam kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 9.168.975,00 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp 7.248.201,58/ha/MT.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Sementara pendapatan merupakan kemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa

rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden sebesar 6.005,75 kg GKP per luas usahatani (1,3 ha)/MT atau 4.747,63 kg/ha/MT, dengan harga rata-rata Rp 3.000/kg, sehingga total penerimaan petani sebesar Rp 18.017.250,00 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp 14.242.885,38/ha/MT, sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani responden rata-rata Rp 12.692.780,18 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp10.033.818,32/ha/MT.

Mengacu pada total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani padi sawah, maka besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden di wilayah penelitian ditujukan pada perhitungan berikut:

$$= \text{Rp } 18.017.250,00 - \text{Rp } 12.692.780,18$$

$$= \text{Rp } 5.324.469,83 \text{ per unit usahatani (1,3 ha)/}$$

$$= \text{Rp } 14.242.885,38 - \text{Rp } 10.033.818,32$$

$$= \text{Rp } 4.209.067,06 \text{ per unit usahatani (1 ha)}$$

Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh petani responden di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong adalah sebesar Rp 5.324.469,83 per unit usahatani (1,3 ha) atau Rp 4.209.067,06 /ha/MT. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2013.

No	Uraian	Nilai (Rp)/1,3 ha	Nilai (Rp)/ha	Persentase (%)
1.	Produksi (6.005,75) kg GKP Rp. 3.000			
2.	Rata-rata penerimaan	18.017.250,00	14.242.885,38	100
3.	Biaya			
	A. Rata-rata biaya tetap			
	- Pajak Tanah	30.325,00	23.972,33	0,86
	- Kegiatan Subak	272.500,00	215.415,02	7,73
	- Biaya Sewa Lahan	3.062.500,00	2.420.948,62	86,90
	- Penyusutan Alat	158.480,18	125.280,77	4,49
	Sub. Total	3.523.805,18	2.785.616,74	100,00
	B. Rata-rata Biaya Variabel			
	- Pupuk	773.635,00	611.561,26	4,92
	- Tenaga Kerja	3.922.500,00	3.100.790,51	42,78
	- Pestisida	2.537.850,00	2.006.205,50	20,11
	- Benih	417.500,00	330.039,53	3,31
	- Sewa Traktor	1.517.500,00	1.199.604,74	12,03
	Sub. Total	9.168.975,00	7.248.201,58	100,00
4.	Rata-rata Biaya (A + B)	12.692.780,18	10.033.818,32	70,44
5.	Rata-rata Pendapatan (2-4)	5.324.469,83	4.209.067,06	29,55

Kelayakan Usahatani Padi Sawah. Kelayakan usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong menggunakan analisis *Return Cost (R/C) ratio*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. R/C ratio Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, 2012

Penerimaan dan Biaya	Hasil Analisis	Kesimpulan
R = (<i>revenue</i>) Rp 18.017.250,00		
C = (<i>cost</i>) Rp 12.692.780,18	R/C =1,42	Untung

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 3 menunjukkan penerimaan atau *revenue* (R) sebesar Rp 18.017.250,00 per unit usahatani (1,3 ha)/MT dan biaya atau *cost* (C) sebesar Rp 12.692.780,18 per unit usahatani (1,3 ha)/MT, sehingga R/C ratio usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong sebesar 1,42.

Nilai *Return Cost Ratio* (R/C ratio) sebesar 1,42 menunjukkan bahwa R/C >1, maka usahatani menguntungkan (tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya).

Perkembangan Subak Baturiti. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa Subak Baturiti merupakan organisasi petani pemakai air, dalam organisasi pengairan Subak Baturiti membentuk susunan kepanitiaan yang diantaranya: Pekaseh (Ketua Subak), Petajuh (Wakil), Penyarikan (Sekretaris), Petengan atau Juru Raksa (Bendahara), Juru arah atau Kasinoman (Pembawa informasi).

Perkembangan Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong baik, harmonis, aktif dan tetap menjalankan sesuai dengan sistem kebudayaan serta tradisi yang telah berkembang sejak dari dulu. Perkembangan Subak Baturiti tetap

menjalankan konsep Tri Hita Karana (THK) yang memiliki hubungan timbal balik, antara manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan manusia, maka kegiatan usahatani berjalan dengan baik dan harmonis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong sebesar Rp 5.324.469,83 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp 4.209.067,06 /ha/MT. b) Usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan dengan nilai R/C = 1,42 menunjukkan bahwa R/C >1, usahatani menguntungkan. c) Subak Baturiti merupakan organisasi petani pemakai air. Perkembangan Subak Baturiti di Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong berjalan dengan baik dan harmonis dalam kegiatan usahatani. Subak Baturiti tetap menjalankan konsep Tri Hita Karana (THK), yang memiliki hubungan timbal balik, antara manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan manusia, maka kegiatan usahatani berjalan dengan baik dan harmonis.

Saran

Usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong layak diusahakan, karena dilihat dari segi pendapatan dalam kegiatan usahatannya. Diharapkan tiap-tiap petani menjaga hubungan baik antara sesama petani, agar peningkatan produksi baik kuantitas maupun kualitas berjalan dengan baik dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Jakarta. (www.bappenas.com. Diakses pada tanggal 29 Desember 2012).
- Sekaran, 1992. *Metode Penelitian: Penentuan Jumlah Sampel*. Universitas Indonesia. Press, Jakarta. (<http://.blogspot.com.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2013).
- Soekartawi, 2002. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*, Universitas Indonesia. Press, Jakarta.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian (Komposit)*. Jakarta. (www.bappenas.com- Diakses pada tanggal 29 Desember 2012).
- Nasir. Moh., 2003 *Metode Penelitian*. Ghalian Indonesia. Jakarta. (http://eprints.undip.ac.id/5613/1_dharminto.pdf. Diakses pada tanggal 20 Januari 2013).